# BAB III

# PERGESERAN BUDAYA SALAMAN DI MADRASAH ALIYAH MASYHUDIYAH GRESIK

## A. Gambaran Umum Madrasah Aliyah Masyhudiyah

Dari analisis isi dokumen yang ada di Madrasah Aliyah Masyhudiyah Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik dapat diungkap data atau informasi mengenai sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Masyhudiyah, visi dan misi sekolah, keadaan jumlah guru, keadaan jumlah siswa, peraturan sekolah serta tata tertib siswa. Data atau informasi dimaksudkan dipaparkan berikut ini.

### 1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Aliyah Masyhudiyah

Madrasah Aliyah Masyhudiyah merupakan reinkarnasi PGA 4 tahun, berdiri pada tahun 1946 didirikan oleh seorang mantan Komandan Hizbullah Kebomas yaitu Bapak Masyhud sebagai kelanjutan medan perjuangan beliau yang mengalami perubahan dari perjuangan bersenjata kepada perjuangan dimedan pendidikan. Madrasah Aliyah Masyhudiyah merupakan pendidikan kelanjutan dari pendidikan guru agama (PGA) 4 tahun yang telah didirikan terlebih sebelum PGA 6 tahun tepatnya pada tahun 1946. Sesuai dengan peraturan Mentri Agama Republik Indonesia, maka pada tahun 1983 dirubahlah nama dan status PGA 4 tahun dan PGA 6 tahun menjadi Madrasah Aliyah Masyhudiyah sampai sekarang ini.[1]

[1]Dokumentasi Profil Madrasah Aliyah Masyhudiyah 23 Juni 2016



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 3.1: Pendiri Madrasah Mayhudiyah Ust. Masyhud.

Sumber : Dokumentasi Madrasah Aliyah Masyhudiyah Giri Kebomas Gresik tahun 2016.

Madrasah Aliyah Masyhudiyah terletak diatas perbukitan Giri tepatnya di desa Giri Rt 01 Rw 01 atau Jalan Sunan Giri Gang XVIII F Nomor 08. Lokasi tersebut lebih mudah dicari dengan menggunakan patokan obyek wisata ziarah yang dikenal dikota Gresik yaitu Makam Sunan Giri karena terletak kurang lebih 250 meter sebelah timur Masjid Besar Ainul Yaqin Sunan Giri tepatnya berada disudut timur dusun Giri Gajah. Jika dijangkau dengan menggunakan kendaraan roda dua atau empat dari arah uatara (Kebomas), maka sebelum sampai di Telaga Pegat harus belok kanan secara zigzag kurang lebih 175 meter, maka pada ujung puncak jalan itulah gedung Madrasah Aliyah Masyhudiyah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 3.2: Gedung Madrasah Masyhudiyah Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik.
Sumber : Dokumentasi Madrasah Aliyah Masyhudiyah Giri Kebomas Gresik tahun 2016

**2. Motto**

"Maju Bersama Abdi Masyarakat Yang Cerdas dan Religius."

**3. Visi dan Misi**

Setiap lembaga sekolahan tentunya memiliki Visi dan Misi yang berbeda-beda dan pada intinya memiliki tujuan sama yaitu untuk memotivasi para peserta didik dan mengharumkan nama baik sekolahannya, berikut ini adalah Visi dan Misi Madrasah Aliyah Masyhudiyah:

a. Visi

"*Membentuk manusia yang beriman, bertaqwa, berakhlaqul karimah dan bermanfaat bagi umat*".

b. Misi

1) Menanamkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT dengan pembobotan pada mata pelajaran agama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Menanamkan budi pekerti luhur (Berakhlakul Karimah) dengan pembebanan pada setiap mata pelajaran menuju pembentukan kepribadian.
3) Menanamkan kebiasaan hidup tertib dan disiplin menuju pencipataan kehidupan masyarakat, bangsa dan negara yang tertib, teratur dan dinamis.
4) Menanamkan ketrampilan dan penguasaan IPTEK sejalan dengan kebutuhan umat dalam menghadapi tantangan global.
5) Menumbuhkan wawasan kemasyarakatan dan kebangsaan sebagai warga masyarakat dan warga negara yang memiliki kesetiakawanan dan memiliki tanggung jawab sosial yang tinggi.

**4. Keadaan Jumlah Guru**

Guru dan karyawan pada suatu satuan pendidikan merupakan komponen sumber daya manusia yang mempunyai peran yang sangat penting dalam mengoprasionalkan sistem dan proses untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.[2]

Personalia di Madrasah Aliyah Masyhudiyah Giri kecamatan Kebomas, Kabupaten Gresik, terdiri atas 32 orang tenaga kependidikan yang meliputi :

1) 1 (satu) orang Kepala Madrasah;
2) 4 (empat) orang Wakil Kepala;
3) 25 (dua puluh lima) orang Guru;

[2]Dokumen Madrasah Aliyah Masyhudiyah Giri Kebomas Gresik tahun 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) 2 (dua) orang staff Tata Usaha;

5) 1 (satu) orang Laboran;

6) 1 (satu) orang Pustakawan;

7) 2 (dua) orang Pramubakti;

8) 1 (satu) orang Satpam.

Dilihat dari tingkatan pendidikannya 32 (tiga puluh dua) orang guru dan pegawai tersebut diatas dapat dibedakan sebagai berikut :

1) Lulusan Sarjana Strata dua (S2) sebanyak 4 orang;

2) Lulusan Sarjana Strata satu (S1) sebanyak 20 orang;

3) Lulusan Sarjana Muda sebanyak 3 (tiga) orang;

4) Lulusan Madrasah Aliyah/Pondok Pesantren sebanyak 5 (lima) orang;

Adapun daftar identitas guru dan karyawan madrasah aliyah masyhudiyah selengkapnya pada data matrik dihalaman berikut ini :

**Tabel 3.1**

**Data Keadaan Guru dan Pegawai**

**Madrasah Aliyah Masyhudiyah Giri Kebomas Gersik**

**Tahun Pelajar 2015-2016**

| No | Nama | Jabatan | Mengajar Bidang Study |
|---|---|---|---|
| 1 | Arif Rahman, M.Si, M.Pd.I | Kepala Madrasah | Fiqih |
| 2 | Dra Nur Cholilah, M.Pd | Wk. Kurikulum | Geografi/Sosiologi |
| 3 | Dra Anisatul Mardiyah | Wk. Kesiswaan | Matematika |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | | |
|---|---|---|---|
| 4 | Abd.Rohman Erfan,S.Pd | Wk. Humas | PKn |
| 5 | H. Umar Faisol Masyhud, S.Pd.I | Wk. Sarpras | Mustholah |
| 6 | H.Aunur Rohim Masyhud, BA | Guru | B. Arab/Al-Qur'an Hadits |
| 7 | Drs.H.Daifi Famri | Guru | B. Inggris |
| 8 | Nur Rochmah, S.Pd | Guru | Kimia/ Fisika |
| 9 | Sri Oetami, S.Pd | Guru | Ekonomi |
| 10 | H.Hasanuddin, BA | Guru | Aqidah Akhlak/SKI |
| 11 | M.Ma'mun, ST | Guru | Fisika |
| 12 | Nur Asiyah Wardah,S.P | Guru | B. Mandarin |
| 13 | Luqman Hakim, S.Pd.M.K.Pd | Guru | Biologi |
| 14 | Mujiati, S.Pd.I | Guru | Seni Budaya |
| 15 | Nur Hidayah, S.Pd | Guru | B. Jepang |
| 16 | H.Kamal Muchlis Al Maliki | Guru | Al-Qur'an Hadits |
| 17 | Khilyatun Nisa, S.Pd | Guru | B. Indonesia |
| 18 | Abdul Hafidz, S.Pd.I | Guru | Penjaskes |
| 19 | Lina Stia Wati, S.Pd | Guru | Sejarah |
| 20 | H.Izzudin Shodiq, BA | Guru | Aqidah Akhlak |
| 21 | Farid Wajdi | Guru | Al-Qur'an Hadits |
| 22 | Achmad Choiri, S.Pd.I | Guru | BK |
| 23 | M. Muhlason, S.Pd.I | Guru | TIK |
| 24 | Ikhsan Efendi, S.Pd.I | Guru | BK |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | | |
|---|---|---|---|
| 25 | M. Khusaini, S.Pd.I | Guru | PLH |
| 26 | M. Zaky Fahmi, S.Si, M.Si | Ka. Laboratorium/ Teknisi | - |
| 27 | M. Amin Junaidi, S.Pd.I | Staff Tata Usaha | - |
| 28 | Muhammad Jawahir, S.Pd.I | Staff Tata Usaha | - |
| 29 | Zuhdiyah, S.Pd.I | Pustakawan | - |
| 30 | Sukardi | Pramubakti | - |
| 31 | Siti Mani'ah | Pramubakti | - |
| 32 | M. Fathur Rozi | Satpam/Penjaga | - |

Sumber : Dokumentasi Madrasah Aliyah Masyhudiyah Giri Kebomas Gresik tahun 2016.

**5. Jumlah Keadaan Siswa**

Siswa merupakan peserta didik yaitu anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

Jalur pendidikan adalah wahana yang dilalui peserta didik (siswa) untuk mengembangkan potensi diri dalam suatu proses pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Sedangkan jenjang pendidikan merupakan terhadap pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik (siswa), tujuan yang akan dicapai dan kemampuan yang dikembangkan. Adapun jenis pendidikan adalah kelompok yang didasarkan pada kekhususan tujuan pendidikan suatu satuan pendidikan. Yaitu kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, non formal dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendidikan formal merupakan bagian dari jalur pendidikan yang berstruktur dan berjenjang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah pertama dan pendidikan menengah keatas serta pendidikan tinggi.

Madrasah Aliyah merupakan bagian dari jenjang pendidikan dasar yang sama dengan SMA bertugas menyelenggarakan pendidikan yang dilandasi jenjang pendidikan MTS/SMP. Oleh karena itu Madrasah Aliyah Masyhudiyah menjalankan fungsi terutama untuk membekali peserta didik (pelajar) seperangkat nilai, pengetahuan dan ketrampilan agar siswa dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan selanjutnya (Perguruan Tinggi).

Sehubungan dengan uraian diatas jelaslah bahwa peserta didik (pelajar) merupakan komponen utama dalam upaya mencapai tujuan pendidikan pada setiap jalur, jenis dan jenjang pendidikan. Sehubungan dengan itu maka data keadaan, jumlah sebaran, status sosial dan ekonomi serta segala permasalahan pelajar sebagai peserta didik haruslah menjadi perhatian utama dari setiap pendidik pada setiap satuan pendidikan.

Adapun pelajar Madrasah Aliyah Masyhudiyah pada tahun pelajaran 2015-2016 ini berjumlah 330 siswa yang tersebar kedalam 9 kelas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**Tabel 3.2**
**Data Keadaan Pelajar Madrasah Aliyah Masyhudiyah Giri Kebomas Gresik**
**Tahun Pelajaran 2015-2016**

| No | Kelas | Jenis Kelamin | | Jumlah |
|---|---|---|---|---|
| | | Laki-Laki | Perempuan | |
| ***1*** | ***2*** | ***3*** | ***4*** | ***5*** |
| 1 | X A | 20 | 21 | 41 |
| 2 | X B | 22 | 22 | 44 |
| 3 | X C | 20 | 24 | 44 |
| 4 | XI-IPA.1 | 13 | 16 | 29 |
| 5 | XI-IPA.2 | 13 | 17 | 30 |
| 6 | XI-IPS | 15 | 15 | 30 |
| 7 | XII-IPA.1 | 18 | 20 | 38 |
| 8 | XII-IPA.2 | 17 | 20 | 37 |
| 9 | XII-IPS | 17 | 20 | 37 |
| Jumlah Siswa | | | | 330 |

Sumber : Dokumen Madrasah Aliyah Masyhudiyah Giri Kebomas Gresik tahun 2016.

**6. Tujuan dan Kondisi Madrasah Aliyah Masyhudiyah**

1) Tujuan Madrasah

a) Tertanamnya keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT dalam kehidupan sehari-hari.

b) Tertanamnya kepribadian yang kuat didukung oleh budi pekerti luhur dan akhlak mulia dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

c) Tertanamnya sikap disiplin yang ditandai dengan kepatuhan tata tertib, norma, dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

d) Tumbuhnya rasa solidaritas sosial yang tinggi yang dapat menopang rasa tanggung jawab dan kepedulian terhadap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lingkungannya, baik lingkungan sosial, budaya, maupun lingkungan alam.

e) Tumbuhnya daya nalar, kreasi, dan imajinasi yang dapat mendukung terbentuknya manusia yang memiliki daya saing diera global.

f) Terbentuknya madrasah sebagai wahana pengembangan ilmu pengetahuan, budaya, dan etika sesuai dengan kebutuhan umat.

g) Terbentuknya stake holder madrasah yang handal dan memiliki kemampuan untuk mewujudkan visi yang telah ditetapkan.

h) Terselenggaranya manajemen madrasah yang tertib dan profesional untuk mendukung keterlaksanaan misi dan program-program yang telah dicanangkan.

2) Kondisi Obyektif Lembaga

| | |
|---|---|
| Nama Madrasah | : MA. MASYHUDIYAH |
| Nomor Statistik Madrasah (NSM) | : 312352509012 |
| NPSN | : 20580219 |
| Alamat Madrasah | : JL. SUNAN GIRI 18 F/08 |
| Kecamatan | : Kebomas |
| Kabupaten | : Gresik |
| Provinsi | : Jawa Timur |
| Kode Pos | : 61161 |
| Telepon dan Faksimil | : (031) 3970823 |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E-mail : ma.masyhudiyah@ymail.com

Status Madrasah : Swasta

Nama Yayasan : Tarbiyatul Athfal Masyhudiyah

No Akte Pendirian/ Kelembagaan : AHU-0000828.AH.01.12.TAHUN 2015

Tahun Berdiri Madrasah : 1957

Status Akreditasi/ Tahun : A / 2010

3) Penyelengggaraan Madrasah atau Yayasan

Madrasah Aliyah Masyhudiyah diselenggarakan dan dikelola oleh Yayasan Tarbiyatul Athfal Masyhudiyah yang didirikan secara definitive pada tanggal 12 Pebruari 1985 dengan akta notaris Ny. Nur Laily Adam, SH. Nomor : 29 dan terdaftar di Kementrian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor AHU-0000828.AH.01.12.TAHUN 2015 tanggal 22 Januari 2015, yang dilaksanakan dan dipimpin oleh putra dan putri Bapak Masyhud selaku pendiri Yayasan Tarbiyatul Athfal Masyhudiyah ini sekaligus mengelolah tiga jenjang Madrasah dalam satu kompleks yaitu :

A. Madrasah Ibtidaiyah Masyhudiyah
B. Madrasah Tsanawiyah Masyhudiyah
C. Madrasah Aliyah Masyhudiyah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**7. Struktur Organisasi Kepengurusan**

1) Strukur Pengurus Taman Pendidikan Masyhudiyah.[3]

a) Pelindung : Bapak Camat Kebomas dan Kepala Desa Giri

b) Penasehat : H. Umar Faisol Masyhud, S.Pd.I

c) Ketua : 1. H. Aunur Rohim

2. Hj. Mufarrohah

d) Sekretaris : 1. H. Izzuddin, Ba

2. Drs. Ahmad Hilmi

e) Bendahara : 1. Nur Asiyah Wardah, S.P

2. Hj.Mufarrohah

f) Anggota : 1. H. Muchlis Ashari

2. Hj. Azizah

3. Hj. Nur Alfiyah

4. Hj. Zuhrufah

g) Kepala MI : Nur Aini, S.P

h) Kepala MTS : H. Aunur Rohim Masyhud, BA

i) Kepala MA : Arif Rahman, M.Si, M.Pd.I

2) Struktur Organisasi Lembaga

Madrasah Aliyah Masyhudiyah dikelolah oleh Yayasan Tarbiyatul Athfal Masyhudiyah yang dipimpin oleh H. Aunur Rohim Masyhud, BA Didalam penyelenggaraan madrasah yayasan tersebut didampingi

[3]Dokumen Madrasah Aliyah Masyhudiyah Giri Kebomas Gresik tahun 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

oleh majelis Madrasah atau komite sekolah yang diketahui oleh bapak M. Ma'mun, S.T.

**Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Masyhudiyah**
**Giri Kebomas Gresik**
**Tahun Pelajaran 2015-2016**

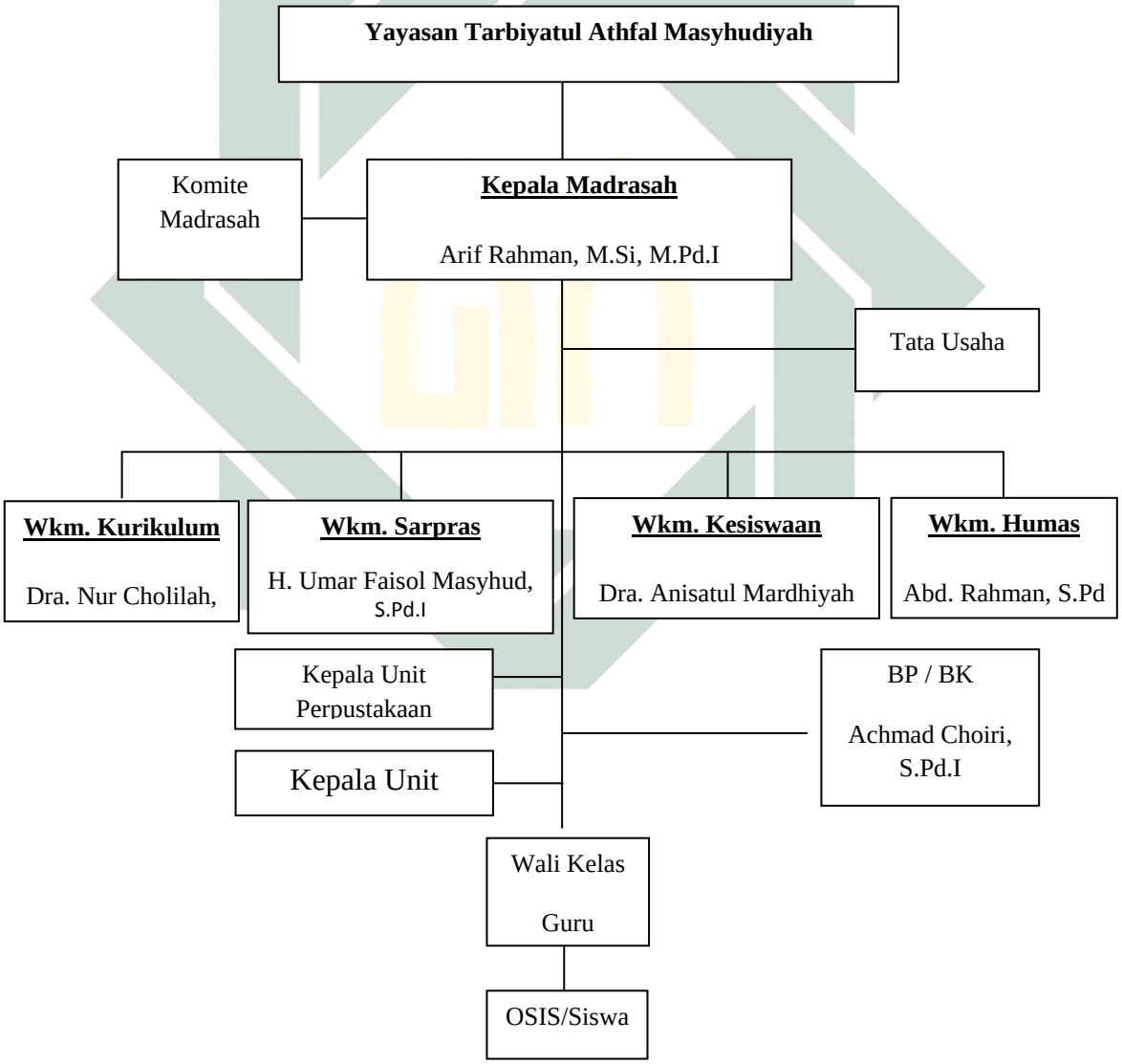


Gambar 3.3: Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Masyhudiyah Giri Kebomas Gresik.
Sumber: Dokumentasi Madrasah Aliyah Masyhudiyah Giri Kebomas Gresik tahun 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**8. Tata Tertib Madrasah Aliyah Masyhudiyah**

1) Tata Tertib Guru Pendidik

Berikut ini tata tertib yang harus dilakukan oleh guru pada waktu memasuki lingkungan sekolah dan mengajar siswa:[4]

a) Wajib menjaga kode etik keguruan.
b) Wajib hadir 10 menit sebelum KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) dimulai bagi guru dan 30 menit sebelum KBM dimulai bagi Wakasek dan Staf.
c) Wajib menggunakan seragam guru yang telah ditentukan (Khusus Ibu Guru menggunakan Rok/tidak menggunakan celana panjang pada saat mengajar)
d) Berpenampilan rapih dan sopan.
e) Wajib menandatangani daftar hadir/absensi komputer.
f) Masuk dan keluar kelas tepat waktu (sesuai jam pelajaran).
g) Memberitahukan kepada Kepala Sekolah bila berhalangan hadir dan menyampaikan tugas untuk siswa.
h) Menyiapkan program pembelajaran pada awal tahun pelajaran.
i) Menyerahkan perangkat pembelajaran pada setiap semester dan akhir tahun pelajaran.
j) Turut mengamankan kebijakan Kepala Sekolah.
k) Membantu menegakkan disiplin sekolah.

[4]Dokumen Madrasah Aliyah Masyhudiyah Giri Kebomas Gresik tahun 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

l) Peduli terhadap kebersihan dan keindahan lingkungan sekolah.

m) Tidak merokok dilingkungan sekolah kecuali di tempat yang telah ditentukan.

n) Menjalin hubungan kekeluargaan sesama warga sekolah.

o) Memiliki loyalitas dan dedikasi yang tinggi.

p) Siap melaksanakan tugas yang diberikan oleh pimpinan sekolah.

q) Memberi laporan pelaksanaan tugas yang telah dilaksanakan kepada Kepala Sekolah.

Larangan Guru pendidik:

a) Dilarang meninggalkan kelas pada waktu mengajar, tanpa seizin atasan.

b) Dilarang melakukan hal-hal yang dapat menurunkan martabat sekolah.

c) Dilarang menggunakan barang-barang milik sekolah untuk kepentingan pribadi tanpa izin Kepala Sekolah.

2) Tata Tertib Siswa-siswi

Berikut ini adalah tata tertib Madrasah Aliyah Masyhudiyah secara umum diantaranya adalah:[5]

1. Siswa Madrasah Aliyah Masyhudiyah wajib taat pada agama & mengamalkannya, harus membiasakan diri bertanggung jawab, tekun belajar, memelihara kerukunan, tolong-menolong

[5]Dokumen Madrasah Aliyah Masyhudiyah Giri Kebomas Gresik tahun 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sesamanya, berdasarkan norma-norma susila sesuai dengan Dasar Pancasila.

2. Siswa Madrasah Aliyah Masyhudiyah wajib memelihara kebersihan dan kerapian dirinya dan berpakaian pantas sesuai norma-norma kesopanan dan kepribadian Bangsa Indonesia.
3. Siswa Madrasah Aliyah Masyhudiyah wajib menjaga dan memelihara 5K (Keamanan, Kebersihan, Ketertiban, Keindahan dan Kekeluargaan) dikeluarga, sekolah dan masyarakat.
4. Siswa tidak diperkenankan membawa, membaca, mempertontonkan buku, video, CD/VCD/DVD dan media lain yang bertentangan dengan norma kesusilaan, pendidikan dan pelajaran disekolah.
5. Siswa dilarang membawa senjata tajam, senjata api dan yang sejenisnya.
6. Siswa tidak diperkenankan mengadakan kegiatan lain yang bersifat mengganggu jalannya pelajaran dan per sekolahan.
7. Siswa menjaga nama baik sekolah/almameter.
8. Siswa wajib mengikuti pelajaran secara efektif sesuai jadwal pelajaran yang telah disusun oleh sekolah.
9. Siswa wajib menjaga ketertiban dan ketenangan selama PBM (Proses Belajar Mengajar) berlangsung.
10. Selama waktu istirahat, siswa di luar kelas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

11. Setelah pelajaran selesai (pulang sekolah) siswa agar segera pulang ke rumah masing-masing.

a) Proses Belajar Mengajar

1. Siswa harus sudah siap untuk menerima pelajaran yang akan diberikan, sesuai dengan jadwal dan membawa perlengkapan belajar yang sudah ditetapkan.
2. Siswa harus hadir di sekolah paling lambat 5 (lima) menit sebelum pelajaran dimulai.
3. Siswa wajib berdoa sebelum pelajaran pertama dimulai dan sebelum pulang (pelajaran terakhir).
4. Tanpa seijin guru piket, selama PBM siswa tidak diperkenankan meninggalkan kelas, menerima tamu dan menerima telepon dari pihak luar.

b) Seragam Sekolah dan Penampilan

1. Siswa harus memakai pakaian seragam sekolah.
2. Bentuk pakaian seragam disesuaikan dengan ketentuan pakaian siswa Madrasah Aliyah Masyhudiyah yang berlaku.
3. Pakaian dipakai serapi mungkin, baju dimasukkan.
4. Khusus yang berjilbab, baju tidak dimasukkan.
5. Khusus bagi siswa putra, tidak boleh :
   a. Berambut gondrong melebihi kerah baju dan menutupi telinga.
   b. Memakai anting-anting & asesoris lainnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Bagi siswa putri, tidak dibolehkan memakai :
   a. Rok mini, potongan di atas lutut
   b. Perhiasan dan make up yang berlebihan
7. Siswa dilarang memakai sandal ke sekolah, kecuali bila ada alasan medis.

c) Kehadiran, Perijinan & Mangkir

1. Kehadiran komulatif siswa dalam satu tahun harus 90% dari hari efektif sekolah.
2. Ijin tidak masuk sekolah diberikan 5 (lima) hari efektif.
3. Siswa yang terlambat datang, harus mendapat surat ijin dari guru piket sebelum mengikuti pelajaran dengan mengisi form yang telah disediakan.
4. Siswa yang meninggalkan sekolah karena sakit atau alasan lain harus seijin guru piket.
5. Siswa yang karena alasan tertentu (sakit, dll) tidak bisa masuk sekolah, harus membuat surat ijin dan ditanda tangani oleh orang tua/wali siswa.
6. Siswa tidak masuk sekolah karena sakit harus ada surat keterangan sakit dari Dokter/Puskesmas/Rumah Sakit/Klinik.
7. Siswa yang tidak masuk sekolah tanpa ijin selama 5 (lima) hari berturut-turut dianggap mangkir dan dikenakan sangsi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d) Hak Dan Kewajiban Siswa Menggunakan Fasilitas Belajar

1. Setiap peserta didik berhak menggunakan fasilitas belajar dalam rangka mencapai kompetensi dasar sesuai mata pelajaran, yang berupa:
   a. Alat dan Bahan Praktikum untuk mata pelajaran Biologi, Kimia dan Fisika.
   b. Media Pembelajaran.
   c. Alat/perabot praktik untuk mata pelajaran Kesenian, Penjasorkes dan Keterampilan.
   d. Komputer dan Internet untuk praktek mata pelajaran TIK.
   e. Alat praktik (Lab. Bahasa) untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris.
2. Setiap peserta didik berhak menggunakan fasilitas perpustakaan sekolah dalam bentuk:
   a. Meminjam buku pelajaran, buku refrensi dan pengetahuan umum di perpustakaan sesuai prosedur.
3. Setiap peserta didik berkewajiban untuk memiliki minimal satu buah buku pelajaran dan buku refrensi setiap mata pelajaran yang sesuai dengan Standar Isi Kurikulum.
4. Setiap peserta didik berkewajiban untuk memelihara setiap fasilitas belajar yang terdapat di perpustakaan, Lab.Fisika,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lab.Kimia, Lab.Biologi, Lab.Bahasa, Lab.Matematika, Lab.Komputer dan Lab. IPS.

**9. Larangan Pelajar Madrasah Aliyah Masyhudiyah[6]**

1) Larangan Siswa-siswi

2) Sanksi Pelanggaran Tata Tertib

1. Peringatan Tertulis.
2. Skorsing (tidak diperkenankan mengikuti pelajaran dalam jangka waktu tertentu).
3. Dikeluarkan dari Sekolah dengan Tidak Hormat, jika siswa tersebut:
   a. Terlibat dalam perkelahian.
   b. Terlibat tindak kriminalitas.
   c. Terlibat dalam tindakan yang berhubungan dengan Minuman Keras & Narkoba.
   d. Melakukan perusakan berat terhadap sekolah.
   e. Mencemarkan nama baik sekolah.

## B. Gambaran Bentuk Modernisasi dan Pergeseran Budaya Salaman Pelajar Kepada Guru Di Madrasah Aliyah Masyhudiyah

Sekolah memiliki dua pengertian. *Pertama*, lingkungan fisik dengan berbagai perlengkapan yang merupakan tempat penyelenggaraan proses

[6]Dokumen Madrasah Aliyah Masyhudiyah Giri Kebomas Gresik tahun 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan untuk usia dan kriteria tertentu. *Kedua*, proses kegiatan belajar mengajar.[7]

Sekolah sebagai organisasi memiliki perbedaan dengan organisasi lainnya, sebagai contoh dengan organisai pabrik atau klub sepak bola. Secara umum, yang membedakan sebuah organisasi dari organisasi yang lainnya adalah tujuan yang ingin dicapai. Sebuah pabrik sepatu dipastikan memiliki tujuan menghasilkan barang-barang jadi berupa alas kaki, sekolah bertujuan menghasilkan individu-individu pelajar yang terdidik.

Pelajar merupakan masa depan bangsa, oleh karena itu sewajarnya seorang pelajar melakukan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pelajar. Yang mana pelajar harus belajar dengan baik mengenai materi dan pelajaran yang disampaikan oleh guru disekolah.

**1. Budaya Salaman Masa Lalu**

Tradisi salaman terhadap guru merupakan penghormatan dan gambaran budi pekerti luhur yang diwariskan secara turun temurun dari generasi ke generasi. Pada masa lalu saat bertemu guru dijalan mencium tangan atau *salim* adalah sebuah keharusan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa narasumber didapatkan bahwa pergeseran budaya salaman dikalangan pelajar mulai tampak. Berdasarkan penjelasan Kepala Madrasah Aliyah Masyhudiyah dalam wawancara dikemukakan sebagai berikut:

> "Budaya salaman saat ini ada pergeseran, pergeseran tersebut bisa dilihat dari antusiasme siswa untuk membudayakan diri dalam

[7] Mahmud, *Sosiologi Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), 167.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> salaman saat ketemu dengan guru dan ini tentunya ada hal yang memberikan pengaruh entah media teknologi atau lainnya sehingga perlu untuk siswa diberi pengertian di beri kesadaran makna budaya salaman yang saat ini sudah bergeser."[8]

Dari hasil wawancara dengan Bapak Kepala sekolah Madrasah Aliyah Masyhudiyah memang ada pergeseran yang terjadi dikalangan pelajar saat ini, karena antusiasme dari kalangan pelajar ketika bertemu dengan guru sangat kurang. Tentunya ada berbagai faktor yang mempengaruhi pelajar dalam membudayakan salaman ke guru diantaranya media teknologi yang semakin pesat.

Bapak Faisol Masyhud selaku pengurus yayasan juga menjelaskan mengenai proses pergeseran pelajar yang ada di Madrasah Aliyah Masyhudiyah:

> "Kalo budaya dulu salaman itu tangan yang diajak salaman seperti bapak ibu atau guru itu tangannya dicium tapi kalo sekarang budaya itu bukan tangannya yang dicium tapi tangannya sendiri yang dicium. Diambung dewe kadang-kadang di tempelno nang pipine kadang batuk'e tok. Iku diantara perbedaan salaman antara dulu dan sekarang karena mengikut budaya luar negeri. Dulu salaman itu gak pakek pipi sama pipi tapi di ambung tangan e tapi saiki gak, nek salaman seng di ambung iku tangan,e dewe."[9]
> Terjemahan:
> (Kalau budaya dahulu salaman itu tangan yang diajak salaman seperti bapak ibu atau guru itu tangannya dicium tapi kalau sekarang budaya itu bukan tangannya yang dicium tapi tanganya sendiri yang di cium. Dicium sendiri terkadang ditempelkan ke pipinya atau jidatnya saja. Itu diantara perbedaan salaman antara dulu dan sekarang karena mengikuti budaya luar negeri. Dahulu salaman itu tidak dengan pipi sama pipi tapi dicium tangannya, tapi sekarang tidak. Kalau salaman yang dicium itu tangannya sendiri).

---

[8]Wawancara dengan Bapak Arif Rahman selaku kepala sekolah, Madrasah Aliyah Masyhudiyah, di kantor, Hari Rabu, 01 Juni 2016, 13:26 WIB.

[9]Wawancara dengan Bapak H. Umar Faisol Masyhud, selaku pengurus yayasan Madrasah Aliyah Masyhudiyah, di Aula, Hari Rabu, 01 Juni 2016, 13:56 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Bapak Faisol Mayhud, budaya salaman dahulu dan sekarang sudah berbeda, Dahulu apabila salaman kepada bapak atau ibu guru itu tangannya dicium namun pelajar sekarang ini kebanyakan mencium tangannya sendiri, terkadang ada pula yang menempelkannya kepipi atau jidat mereka. Budaya salaman yang seperti itu terjadi di kalangan pelajar saat ini, banyak faktor yang menyebabkan hal tersebut terjadi diantaranya karena kebiasaan serta rasa malu.

Demikian pula dengan yang disampaikan oleh Ibu Sri, beliau mengajar mata pelajaran Ekonomi di Madrasah Aliyah Masyhudiyah mengenai sikap pelajar ketika bertemu dengan guru.

> "Terus terang perkembangan anak dulu dan sekarang berbeda, anak dahulu kalau melihat gurunya mesti diparani langsung salim gitu itu semua. Sekarang mungkin dengan majunya teknologi ya budaya salaman, kalau dulu memang pelajar itu lebih patuh apa yang diucapkan guru. Kalau sekarang sudah berbeda."[10]

Dari wawancara bersama Ibu Sri mengenai perkembangan budaya salaman pelajar dahulu dan sekarang sudah berbeda, pelajar dahulu ketika bertemu dengan guru langsung didekati dan memberi salam serta mencium tangannya/saliman. Karena dengan majunya Teknologi. Dan dahulu pelajar lebih patuh dengan apa yang diucapkan oleh guru mereka tetapi sekarang sudahlah berbeda.

Diantara praktek mudah menerapkan akhlak mulia dalam pergaulan sehari-hari adalah bersalaman/salim ketika bertemu. Ketika

[10]Wawancara dengan Ibu Sri Oetami selaku Guru Ekonomi, Madrasah Aliyah Masyhudiyah, di ruang Guru, Hari Senin, 30 Mei 2016, 14:40 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bertemu dengan orang yang lebih tua, saudara baik yang sudah dekat atau baru dikenal dan dengan guru sekalipun raihlah tangannya untuk bersalaman. Jangan lewatkan kesempatan tersebut karena dengan bersalaman/salim akan mengugurkan dosa-dosa.

Selanjutnya, hasil wawancara dengan Bapak Efendi selaku guru BP/BK Madrasah Aliyah Masyhudiyah dapat diketahui beberapa faktor bergesernya budaya salaman pelajar ke guru:

> "Dahulu dan sekarang kan sudah terjadi pergeseran, karena anak dahulu kan cenderung pasti salaman kalo sama guru. Karena salaman itu standart seseorang menghormati orang lain, anak dulu pasti salaman sama guru karena memang dulu rasa hormat kepada guru sangat tinggi. Sehingga itu berpengaruh pada perilaku anak-anak untuk bersalaman, lha kalo sekarang kan mulai bergeser, sekarang kan guru lebih dianggap sebagai teman kadang seperti itu. Sehingga budaya salaman itu mulai berkurang artinya."[11]

Dari peryataan Bapak Efendi tersebut, bahwa pergeseran budaya salaman sudah terjadi dikalangan pelajar di Madrasah Aliyah Masyhudiyah ini. Dahulu rasa hormat pelajar ke guru sangat tinggi jadi dahulu kalo sama guru pasti salaman. Kalau saat ini sudah mulai bergeser karena guru lebih dianggap sebagai teman.

Ibu Mif adalah Guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist, beliau juga memaparkan bagaimana budaya salaman dahulu yang dilakukan oleh pelajar ke guru:

> "Nek dilihat dari kualitasnya ya lek dulu itu salamannya dari hati sekarang itu hanya sekedarnya saja atau biasa lah, dilihat dari tata kramanya, islaminya dulu itu sangat kental beda dengan sekarang. Pelajaran agama sering kelihatan karena dulu banyak guru pak nyai

[11]Wawancara dengan Bapak Ikhsan Efendi selaku Guru BK, Madrasah Aliyah Masyhudiyah, di ruang Guru, Hari Senin, 30 Mei 2016, 14:40 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masih banyak/guru agama muda sekarang banyak namun menurut saya pelajaran agama kurang mendalam, meskipun banyak yang dari pondok masih kurang terutama memberikan bekal kepada anak-anak."[12]

Terjemahan:

(Kalau dilihat dari kualitasnya kalau dahulu itu salamannya dari hati sekarang itu hanya sekedarnya saja atau biasa saja, dilihat dari tata kramanya, islaminya dahulu itu sangat kental berbeda dengan sekarang. Pelajaran agama sering kelihatan karena dulu banyak guru pak nyai masih banyak/guru agama muda sekarang banyak namun menurut saya pelajaran agama kurang mendalam, meskipun banyak yang dari pondok masih kurang terutama dalam memberikan bekal kepada anak-anak).

Dari pemaparan singkat tersebut bahwa kualitas salaman dahulu itu dari hati, berbeda dengan sekarang yang hanya biasa saja. dilihat dari tata kramanya juga dahulu dengan sekarang sudah berbeda jauh. Pelajaran agama dahulu pelajar banyak dibimbing oleh pak ustadz/guru namun dengan jadwal beliau yang padat untuk menghadiri acara/ceramah terkadang sering ijin dalam pembelajaran, tidak jarang pelajaran agama terkadang kosong. Sehingga nilai keagamaan para pelajar kurang, meskipun banyak para guru muda sekarang yang berasal dari pondok namun masih kurang dalam memberikan bekal kepada para pelajar.

**2. Pergeseran Budaya Salaman Sekarang**

Memang benar adanya pergeseran budaya salaman/salim yang terjadi di kalangan pelajar Madrasah Aliyah Masyhudiyah saat ini. Sekarang mayoritas pelajar tidak lagi salim dengan mencium tangan,

[12]Wawancara dengan Ibu Mif selaku Guru Qur'an Hadits, Madrasah Aliyah Masyhudiyah, di ruang Guru, Hari Senin, 30 Mei 2016, 14:27 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tetapi menempelkan tangan ke hidung, pipi, atau bahkan mayoritas menempelkannya ke dahi atau jidat mereka. Semestinya pesan yang mau disampaikan tidak sekedar say hello tetapi juga kepatuhan dan penghormatan.

Biasanya salaman dengan mencium tangan lawan dilakukan oleh anak-anak kepada orang tuanya atau dengan kerabat orang tuanya, atau dilakukan oleh murid-murid TK (Taman Kanak-kanak) atau SD (Sekolah Dasar) kepada gurunya, atau para santri kepada kyainya.

Sekarang ini ketika jam terakhir pelajaran yang ada di kelas banyak pelajar yang memaparkan hal apa yang mereka lakukan sebelum meninggalkan kelas untuk bergegas pulang masing-masing.

> "Yang paling penting sebelum pulang/meninggalkan sekolah itu baca do'a dulu, membersihkan kelas kalau kotor, dan jika ada kesempatan waktu akan tanya ulasan sedikit tentang pelajaran terakhir tadi."[13]

Ungkapan tersebut dijelaskan oleh M. Birri Ghoziri pelajar yang sekarang duduk di kelas XII IPA. Sebelum meninggalkan kelas kebiasaan yang dilakukannya adalah membaca do'a terlebih dahulu bersama setelah itu membersihkan kelas jika banyak kotoran yang berserakan karena keesokan harinya kelas tersebut akan dipakai oleh Madrasah Ibtidaiyah Masyhudiyah. Dan kegiatan terakhir jika ada

[13]Wawancara dengan M. Birri Ghoziri pelajar kelas XII IPA, Madrasah Aliyah Masyhudiyah, di kelas, Hari Senin, 23 Juni 2016, 14:00 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesempatan akan bertanya mengenai ulasan sedikit pelajaran yang telah disampaikan guru.

Ini menunjukkan bahwa kebiasaan pelajar ketika jam terakhir pelajaran di kelas tidak dibiasakannya bersalaman terlebih dahulu dengan guru mata pelajaran akhir untuk berpamitan. Namun langsung begitu saja meninggalkan kelas setelah do'a, dan membersihkan kelas setelah selesai.

Hal serupapun dipaparkan oleh Nanda Nur Diniyah mengenai kebiasaan ketika berakhirnya jam pelajaran terakhir dikelas.

> "Biasanya sebelum pulang kita disuruh menyanyikan lagu indonesia raya dan bagimu negri, setelah itu berdoa dan pulang dengan wajah ceria."[14]

Kebiasaan sebelum pulang dijam terakhir pelajaran, nanda dan teman-temannya menyanyikan terlebih dahulu lagu Indonesia Raya dan Bagimu Negeri. Setelah kedua lagu tersebut berakhir dilanjutkan dengan membaca do'a bersama-sama lalu pulang dengan wajah ceria.

Demikian pula dengan Uswatun Khasanah pelajar kelas XII ini mengenai kebiasaan yang dilakukan bersama temannya ketika jam terkahir pelajaran dikelas:

> "Menata bangku sampai rapi, membersihkan sampah yang ada dikelas dan didalam loker. Bergurau bersama-sama, saling menunggu untuk pulang bersama, canda tawa sepanjang arah jalan mau pulang, janjian untuk mengajak bermain."[15]

---

[14]Wawancara dengan Nanda Nur Diniyah pelajar kelas XII IPA, Madrasah Aliyah Masyhudiyah, di kelas, Hari Senin, 23 Juni 2016, 15:10 WIB.

[15]Wawancara dengan Uswatun Khasanah pelajar kelas XII IPS, Madrasah Aliyah Masyhudiyah, di kelas, Hari Senin, 23 Juni 2016, 13:00 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari wawancara dengan Uswatun Khasanah tentang kebiasannya sebelum meninggalkan kelas dijam pelajaran terakhir, bahwa sebelum pulang terlebih dahulu membersihkan kelas dan merapikannya kemudian bercanda tawa dengan teman-teman sebayanya dahulu serta membuat janji untuk bermain. Hal itu menandakan bahwa kebiasaan bersalaman/salim ketika jam pelajaran akhir sudah mulai bergeser.

Selanjutnya peneliti mewawancarai Bapak Umar Faisol Masyhud mengenai bergesernya budaya salaman saat ini. Dalam wawancaranya waktu itu beliau mengatakan:

> "Tentu ada pergeseran, alasane opo karena mengikuti budaya luar Negeri, wong luar Negeri iku nek salaman tangan,e gak diambung tapi pipine dewe (sendiri) ditemplekno. Karena bangsa Indonesia itu kebanyakan mengikuti budaya luar negeri tapi tidak terasa."

Dari pernyataan yang dikatakan Bapak Umar Faisol Masyhud tersebut secara tidak langsung dapat diketahui bahwa bangsa Indonesia sekarang ini kebanyakan telah mengikuti budaya dari luar negeri namun tidak terasa oleh kita.

Dari pemaparan diatas, Salim seyogyanya dilakukan dengan mencium tangan guru, bukan dilakuakan dengan menaruh tangan guru dipipinya atau lebih parah lagi ditaruh dijidad. Tetapi kebanyakan sekarang budaya tersebut sudah berangsur-angsur mulai hilang terkikis zaman.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tingkah laku para pelajar ketika diluar sekolahpun mulai mengalami pergeseran, dimana hal ini diungkapkan oleh Ibu Mif sebagai berikut:

> "Ketika pelajar bertemu guru diluar lingkungan sekolah sekarang ini malah ditinggal nyeliden (bersembunyi) atau gak ngereken (tidak peduli), saya tu heran. Faktornya mungkin dia itu malu, kurang adanya menghargai sopan santun atau sopan santunya kurang. Seharusnya kan dia itu kalau ketemu guru salam kalau gitu kan guru tau oh itu murid saya, oh itu alumni murid Masyhudiyah saya."[16]

Dari pemaparan tersebut bisa diartkan bergesernya budaya salaman dikalangan para pelajar ke guru tidak hanya terjadi di lingkungan sekolah melainkan juga ketika diluar lingkungan sekolah maupun jam pelajaran sekolah. Ibu Mif merasakan sendiri ketika pelajar bertemu guru di luar sekolah malah di tinggal bersembunyi untuk tidak menampakkan dirinya, seharusnya ketika bertemu dengan guru hendaknya mengucap salam serta mencium tangannya. Pergeseran tersebut bisa dikarenakan beberapa faktor diantaranya mungkin pelajar malu, dan juga nialai sopan santunnya itu kurang.

Saat ini para pelajar Madrasah Aliyah Masyhudiyah dahulunya banyak yang berasal dari Desa Giri, namun sekarang banyak dari luar Desa Giri ataupun luar Kecamatan Kebomas pelajar melanjutkan jenjang pendidikan Aliyahnya di Madrasah Masyhudiyah ini. Ungkapan tersebut dipaparkan oleh guru BK sebagai berikut:

[16]Wawancara dengan Ibu Mif selaku Guru Qur'an Hadits, Madrasah Aliyah Masyhudiyah, di ruang Guru, Hari Senin, 30 Mei 2016, 14:27 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Budaya salaman itu sangat dipengaruhi oleh rasa hormat pada seseorang tidak memandang dari giri atau dari luar giri, sehingga kalau orang rasa hormatnya berkurang otomatis budaya salaman akan menurun juga kalau rasa hormatnya meningkat maka budaya salaman akan meningkat gitu. Faktor sisi lain dari perkembangan teknologi informasi membawa budaya-budaya baru bukan budaya timur yang cenderung merusak yang dapat diakses dengan mudah oleh anak-anak kita, intinya kan pengaruh negatif media informasi, yang kedua semakin homogen atau sifat atau watak yang berbeda, kalau dulu kan anak sini rata-rata hampir 80% berasal dari Desa Giri itu berdasarkan dari data-data saya terjadi penurunan karena semakin tahun semakin menurun anak giri itu, kalau tahun 2014-2015 dua tahun lalu itu masih sekitar anak giri 70% kalau tahun ini sudah menurun lagi 60% lha ini ada kecenderungan, sehingga banyak anak-anak dari luar yang masuk ke sini dan lagi anak dari luar yang sekolah di masyhudiyah itu rata-rata dari latar belakang orang tuanya ya, latar belakang ekonomi menenggah kebawah dan disitu banyak permasalahan rumah tangga, lha kalau banyak permasalahan rumah tangga jangankan salaman, hidup dengan baik saja sulit, sehingga budaya di rumahnya itu sudah tidak terarah sehingga terbawa ke sekolahan terpengaruh ke teman-temannya."

Pernyataan dari guru BK Bapak Efendi, bahwa budaya salaman itu dipengaruhi oleh rasa hormat pelajar kepada orang yang lebih tua atau guru tidak memandang pelajar itu dari Desa Giri atau tidak. Adapun faktor yang menyebabkan pergeseran budaya salaman diantaranya yaitu yang pertama, dengan kemajuan Teknologi Informasi membawa budaya baru yang mana jika tidak digunakan secara bijak mengakibatkan tingkah laku sosial yang tidak baik. Yang kedua, semakin homogen atau sifat maupun watak pelajar yang berbeda beda. Karena pelajar tidak hanya berasal dari Desa Giri melainkan dari luar Giripun ada.

Selain itu, kepala sekolah Madrasah Aliyah Masyhudiyah juga menanggapi bagaimana budaya salaman pelajar ke guru saat ini.

> "zaman dulu dan sekarang ada sedikit pergeseran zaman, kalau dulu siswa lebih santun dengan bahasa-bahasa halus. Kalau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> sekarang cenderung bahasanya tidak bisa membedakan ini ngomong ke guru atau ngomong ke teman itu sama, apalagi suasana kota Gresik yang berdekatan dengan kota Surabaya. Dalam artian pengaruh pendatang ke kota Gresik juga memberikan pergeseran budaya, karena pendatang dari berbagai macam daerah tentunya membawa adat kebiasaan yang beda. Secara budaya siswa kalau bertemu gurunya langsung salaman, saya lihat lebih santun tapi budaya ini kan sudah bergeser dalam artian salamannya mungkin tidak begitu diperhatikan pokoknya masuk sekolah gitu aja. Mungkin kami pribadi juga harus mengoreksi/evaluasi program guru ini biar nanti bisa lebih baik seperti kita harus datang lebih awal, guru di depan pintu gerbang, anak datang lalu bersalaman gitu. Disamping itu kita sebagai guru mungkin dengan penjadwalkan bisa membiasakan diri dengan para pelajar untuk tetap melestarikan budaya salaman lagi. Itu juga kegiatan mengarahkan anak-anak membudayakan salaman tadi. Lha ini belum berjalan tapi buat Aliyah Masyhudiyah, Madrasah Ibtidaiyah Masyhudiyah sudah jalan karena guru harus datang lebih awal.
> Salaman sendiri itu kan bagi saya banyak, saya melihat salaman itu bukan hanya secara fisik tapi secara batinnya itukan menguranggi dosa istilahnya kalau ada anak yang kemarin dihukum trus besok ketemu salaman paling ndak siswa disekolahan merasa nyaman ndak merasa dikucilkan atau sebagainya. Tingkah laku salaman kan salah satu simbol kesantunan siswa terhadap guru atau yang muda ke yang tua."

Dari hasil wawancara dengan Bapak Arif rahman selaku Kepala sekolah Madrasah Aliyah Masyhudiyah, bahwa terdapat sedikit pergeseran budaya salaman dikalangan pelajar. Dahulu pelajar lebih sopan santun terhadap guru ketika berbicara maupun bertanya, namun sekarang ini pelajar sangat sulit membedakan ketika berbicara sama guru atau teman. Karena pelajar sekarang apabila berbicara ke guru layaknya berbicara keteman sendiri, Kota Gresik sendiri sangatlah dekat dengan kota Surabaya sehingga pengaruh dari luar atau pendatang yang dari berbagai daerah ke Kota Gresik memberikan pengaruh dalam pergeseran budaya ini. Dari pihak sekolahpun sudah mempunyai program-program

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang ada disekolah, salah satunya guru harus datang lebih awal dari pada pelajar agar bisa bersalaman didekat pintu gerbang sekolah. Supaya dengan adanya program baru ini pelajar bisa mebiasakan budaya salaman kembali.

**3. Interaksi Sosial Pelajar Dengan Guru**

Sekolah merupakan ajang pendidikan yang kedua setelah lingkungan keluarga bagi anak remaja. Masa remaja merupakan masa dimana anak mulai tumbuh dan berkembang. Dalam masa tersebut pada umumnya remaja duduk dibangku sekolah menengah atas. Selama mereka menempuh pendidikan formal disekolah terjadi interaksi antara pelajar dengan sesamanya, juga interaksi pelajar dengan pendidikan dan juga interaksi pelajar dengan guru disekolah.

Pendidikan merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik yang berlangsung dalam lingkungan pendidikan. Interaksi pendidikan berfungsi membantu pengembangan seluruh potensi, kecakapan dan karakteristik peserta didik. Disekolah terdapat guru BK (bimbingan konseling) dalam usaha meningkatkan motivasi pelajar dan masalah-masalah yang dialami pelajar.

Interaksi sosial megandung pengertian hubungan timbal balik antara dua orang atau lebih, dan masing-masing orang yang terlibat didalamnya memainkan peran secara efektif dalam bentuk mempengaruhi, mengubah atau memperbaiki kelakuan individu yang lain, atau sebaliknya. Dalam interaksi juga lebih dari sekedar terjadi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hubungan antara pihak-pihak yang terlibat melainkan menjadi saling mempengaruhi secara dinamis.

Bapak Efendi menanggapi tentang interaksi sosial yang terjalin antara guru dengan para pelajar dilingkungan sekolah serta harapan untuk para pelajar dalam berinteraksi dilingkungan sekolah, berikut penjelasannya:

> "Baik-baik saja sih kalau interaksi sosial, namun kalau kita lihat perkembangan dari tahun ke tahun ada penurunan dalam artian interaksi sosial itu kan kedekatan antara guru dan murid. Kalau sekarang dekatnya lebih kearah ke teman kayak gitu. Memang kelihatannya kalau seperti itu kan akrab, tapi sebenarnya bukan seperti itu. Harapan saya Pelajar lebih mengetahui tentang bagaimana cara berinteraksi dengan sesama teman, bagaimana cara berinteraksi dengan guru itukan harus dibedakan. lha kadang kalah anak-anak itu tidak bisa membedakan ambek koncone ambi gurune podo ae. Kenakalan remaja dari tahun ke tahun kan ada kecenderungan yang meningkat harapan saya anak sekarang lebih bisa menjaga akhlaknya, sopan santun dan juga interaksi dengan temannya sendiri. soale sekarang kasus pertengkaran antar teman kemudian dan guyonan yang kelewat batas sering terjadi, anak bermasalah baru kita konseling, kadangan anak itu memang kita tidak mendeteksi ada masalah tapi dia konseling.
> kebanyakan yang dialami masyhudiyah itu bukan anak datang sendiri ke BK tapi ada masalah baru kita konseling, kebanyakan seperti itu. Lha itukan juga bukan hanya faktor di dalam masyhudiyah, tapi kalau bicara tentang siswa di masyhudiyah tentang akhlak budi pekerti itu bukan hanya faktor anak itu ketika sekolah tapi bawaan dari rumah, kalau dirumah saja sudah bermasalah tentunya disekolahan akan bermasalah."[17]

Dari ungkapan wawancara diatas interaksi sosial selama ini dengan pelajar baik-baik saja, namun ada sedikit penurunan yang terjadi dari tahun ketahun mengenai kedekatan pelajar ke guru. Menggapa demikian karena sekarang ini dekatnya pelajar ke guru layaknya teman sendiri,

[17]Wawancara dengan Bapak Ikhsan Efendi selaku Guru BK, Madrasah Aliyah Masyhudiyah, di ruang Guru, Hari Senin, 30 Mei 2016, 14:40 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memang kelihatanya seperti itu akrab namun dilihat dari kesopanannya pelajar harus bisa membedakan bagaimana cara berinteraksi dengan guru dan bagaimana caranya berinteraksi dengan teman. Dan diharapkan pelajar bisa menjaga akhlaknya, sopan santun dan juga dalam beinteraksi dengan temannya sendiri.

Melihat Fenomena mengenai interaksi sosial guru dan pelajar yang terjalin dilingkungan sekolah umumnya baik-baik saja, hal tersebut dibenarkan oleh salah seorang pelajar berikut ini:

> "Baik sekali karena seorang guru dapat mengerti segala sesuatu yang kita rasakan dan membantu kita dalam kesulitan, dimana kita dapat menemukan sebuah solusi dalam menyelesaikannya, timbulnya komunikasi yang baik/serta keakrabannya semakin tambah. Seperti layaknya seorang sahabat/teman akrab dimana kita dapat meminta solusi dari permasalahan yang kita alami dan saran-saran tersebut berguna sekali sehingga menimbulkan rasa akrab layaknya seorang kawan, serta dapat bergurau dan melepaskan keluh kesah yang dirasa (curhat bareng guru)."[18]

Menurut pernyataan Uswatun Khasanah diatas, dia mengatakan bahwa hubungan interaksi sosial dia sama guru sangat baik. Sebab, mereka bisa meminta solusi dalam permasalahannya dan saran-saran dari guru. Dia juga menganggap guru layaknya seorang kawan mereka sendiri yang bisa diajak bercanda serta curhat permasalahannya.

Sedangkan terakhir peneliti mewawancarai Khusnul, berikut pemaparan Khusnul dalam wawancaranya sebagai berikut:

> "Baik, saya sering bertanya-tanya masalah pelajaran yang saya kurang tau atau tidak faham, dan shering-shering masalah memilih

[18]Wawancara dengan Uswatun Khasanah pelajar kelas XII IPS, Madrasah Aliyah Masyhudiyah, di kelas, Hari Senin, 23 Juni 2016, 13:00 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perguruan tinggi negeri serta meminta pendapat kepada beliau-beliau kalau kita sebagai murid ada kekurangan. Kedekatan saya dengan guru sewajar-wajarnya seperti guru dengan murid seperti biasa, guru juga bisa menjadi orang tua, kakak, saudara dan teman kita untuk diajak shering-shering, baik konflik pribadi maupun konflik dengan teman."[19]

Fenomena guru dianggap layaknya teman demikian itu dibenarkan oleh Ibu Sri, berikut hasil wawancara peneliti:

"Guru itu dianggap sebagai konco, Koyok konco wes. Rodok kereng yo yaopo, yo di elus kok koyok gae sak karep,e dewe, diterapkan disiplin itu harus ada, bahkan anak sekarang yang namanya boso nang guru wes gak onok itu mungkin faktor lingkungan bisa. Kalau anak sekarang yang namanya boso bahasae sudah surabayaan, tapi sekarang yang namanya di Desa Giri Gresik yawes lebih modern sedikitlah."[20]
Terjemahan:
(Guru itu serasa kawan atau teman, seperti teman pokoknya. Sedikit marah itu gimana, ya disayang sepertinya semaunya sendiri, diterapkan di siplin itu harus ada, bahkan anak sekarang yang namanya berbahasa jawa kepada guru itu tidak ada itu mungkin faktor lingkungan juga bisa. Kalau anak sekarang yang namanya bahasa sudah mengikuti bahasa surabayaan, tapi sekarang yang namanya di desa Giri Gresik ini sudah lebih modern sedikit).

Berdasarkan wawancara tersebut, diketahui bahwa pelajar ada yang menganggap guru mereka sebagai teman sendiri, maka dari itu disiplin harus tetap ada dan terus dijalankan terutama dilingkungan sekolah. Anak sekarangpun ketika berkomunikasi dengan guru tidak ada yang menggunakan bahasa jawa namun dengan Surabayaan yang dikarenakan Kota Gresik ini tidak jauh dari Kota Surabaya.

[19]Wawancara dengan M. Khusnul Mu'minin pelajar kelas XII IPS, Madrasah Aliyah Masyhudiyah, di kelas, Hari Senin, 23 Juni 2016, 13:15 WIB.
[20]Wawancara dengan Ibu Sri Oetami selaku Guru Ekonomi, Madrasah Aliyah Masyhudiyah, di ruang Guru, Hari Senin, 30 Mei 2016, 14:40 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Salah satu pelajar dari Madrasah Aliyah Masyhudiyah yang bernama Laili mengungkapkan interaksi sosial yang dijalin bersama guru disekolah:

> "Sangat baik mbak, sebab di Madrasah Aliyah Masyhudiyah sangat kental rasa kekeluargaannya baik sesama siswa maupun dengan guru. Baik selama pelajaran maupun diluar pelajaran guru-guru sangat ramah kepada siswanya. Sering juga guru membantu siswanya yang kurang faham diluar jam pelajaran. Karena guru di Madrasah Aliyah Masyhudiyah sangat ramah, sangat membantu siswa untuk lebih dekat dengan guru. Biasanya jika diluar jam sekolahpun siswa ada yang kesekolah dan menemui beberapa guru untuk tanya pelajaran ataupun hal lain. Bagi aku guru masyhudiyah layaknya teman disekolah."[21]

Seperti yang diungkapnya bahwa hubungan Laili dengan guru disekolah baik maupun dengan sesama pelajar juga baik. Guru juga sering membantu pelajar mengenai mata pelajaran yang kurang dimengerti oleh Laili sehingga guru dianggap layaknya teman baginya.

Dalam wawancara peneliti juga bertanya mengenai interaksi sosial pelajar ke guru seperti apa:

> "Jika interaksi sosialnya saya kira masih baik, cuman untuk kesantunanya bergeser, sedangkan secara sosial harapan saya sebagai guru kepada siswa ingin mengarahkan meluruskan kesantunan seorang siswa kepada guru anak muda kepada yang lebih tua. Ini bekal untuk akhlak besok di masyarakat tentu harus dibimbing diberi pengertian secara akhlakul karimah, guru tentunya harus memberikan contoh yang baik juga, kalau gurunya meso ya muridnya melu meso, lak gurune santun siswanya juga santun. jadi arah pendidikan itu tentunya memberikan bekal akhlakul karimah kepada siswanya untuk bekal besok dimasyarakat."[22]

---

[21]Wawancara dengan Nur Laili Badriyah pelajar kelas XII IPA, Madrasah Aliyah Masyhudiyah, di kelas, Hari Senin, 23 Juni 2016, 14:20 WIB.

[22]Wawancara dengan Bapak Arif Rahman selaku kepala sekolah, Madrasah Aliyah Masyhudiyah, di kantor, Hari Rabu, 01 Juni 2016, 13:26 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Begitulah ucap bapak sekolah mengenai kesantunan para pelajar di lingkungan sekolah, sebagai kepala sekolah Madrasah Aliyah Masyhudiyah beliau ingin meluruskan kesantunan para pelajar kepada guru dengan bimbingan secara akhlakul karimah. Karena ini bekal bagi para pelajar mempunyai akhlak yang baik dimasyarakat kelak. Tentu Guru juga harus memberikan contoh yang baik kepada pelajar disekolah.

Karena guru adalah panutan pelajar disekolah, atau wujud nyata seorang berilmu yang menjadi panutan bagi pelajar dan masyarakat. Figur seorang Guru sangat berperan dalam mendidik seorang pelajar dalam menjadikan generasi penerus bangsa yang berkaidah dan bermatabat melalui tingkah laku dan pola kehidupan sehari-hari.

Interaksi sosial guru dapat terjadi didalam maupun diluar lingkungan sekolah. Namun umumnya interaksi sosial guru dituangkan dalam peranan dan tugasnya. Peran dan tugas merupakan wujud dari interaksi sosial guru dalam berupaya menjadi orang yang bertanggung jawab terhadap siswa dalam rangka membentuk pribadi pelajar sebagaimana tujuan dari pendidikan. Guru sebagai orang yang selalu bergaul dan dekat dengan pelajar serta bisa memahami pelajar sehingga dengan interaksi guru berupaya mengkondisikan serta mengaktifkan belajar pelajar.

## C. Analisi Data

Sebagaimana yang telah dijabarkan sebelumnya dan telah ditemukan beberapa temuan dilapangan, dalam hal ini membahas tentang hasil temuan-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

temuan yang ada dilapangan. Kemudian dianalisis dengan menggunakan teori yang cocok, sehingga dengan adanya sumber data, maka penelitian tersebut mendapatkan temuan yang ada dilapangan.

Dari paparan penyajian diatas, Sekolah sebagai organisasi memiliki perbedaan dengan organisasi lainnya, sebagai contoh dengan organisasi pabrik atau klub sepak bola. Secara umum, yang membedakan sebuah organisasi dari organisasi yang lainnya adalah tujuan yang ingin dicapai. Sebuah pabrik sepatu dipastikan memiliki tujuan menghasilkan barang-barang jadi berupa alas kaki, sedangkan sekolah bertujuan menghasilkan individu-individu pelajar yang terdidik.

Sedangkan pelajar merupakan masa depan bangsa, oleh karena itu sewajarnya seorang pelajar melakukan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pelajar. Pelajar harus belajar dengan baik mengenai materi dan pelajaran yang disampaikan oleh guru disekolah.

Saat ini pergeseran budaya salaman yang terjadi dikalangan pelajar ke guru di era modernisasi seolah sudah biasa. Seperti halnya saja ketika meninggalkan pelajaran dijam terakhir sekolah kalangan pelajar sudah tidak melakukan salaman/salim ke guru yang terakhir mengajar.

Tidak hanya terjadi dilingkungan sekolah saja, namun dalam luar sekolah ketika pelajar bertemu guru mereka dijalan yang pelajar lakukan malah bersembunyi seakan malu atau juga rasa sopan santun mereka telah berkurang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun faktor yang mendasari terjadinya pergeseran budaya salaman pelajar ke guru saat ini adalah:

1. Kemajuan Teknologi Informasi yang membawa budaya baru, jika tidak digunakan secara bijak mengakibatkan tingkah laku sosial yang tidak baik.
2. Semakin homogen atau sifat maupun watak para pelajar yang berbeda-beda yang dikarenakan banyak dari pelajar yang bukan berasal dari Desa Giri melainkan dari luar kecamatan Kebomas.
3. Kurang menghargai sopan santun, hendaknya sebagai seorang pelajar jika bertemu guru diluar lingkungan sekolah hendaknya memberi salam atau salaman atau *salim.*

Pada dasarnya budaya salaman itu sangat dipengaruhi oleh rasa hormat seseorang kepada orang yang lebih tua seperti halnya kepada kedua orang tua, saudara, dan juga guru. Dahulu yang bersekolah di Madrasah Masyhudiyah banyak dari Desa Giri namun sekarang banyak juga pendatang dari luar Giri. Jadi tidak memandang pelajar itu dari Desa Giri yang kental agamanya karena berdekatan dengan makam Sunan Giri ataupun pelajar yang berasal dari luar Desa Giri. Kalau rasa hormatnya orang berkurang otomatis budaya salaman akan menurun juga kalau rasa hormatnya meningkat maka budaya salaman juga akan meningkat.

Dalam penelitian skripsi ini, menggunakan prespektif teoretik yaitu teori interaksinisme simbolik sebagaimana telah diuraikan diatas, berdasarkan penyajian data dan monografi sekolah Madrasah Aliyah Masyhudiyah jika di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

konfirmasi dengan teori maka penelitian yang berjudul "Modernisasi Pergeseran Budaya Salaman (Studi Kasus Tradisi Salaman Di Madrasah Aliyah Masyhudiyah Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik)" dapat dianalisis menggunakan teori tersebut diatas.

Dunia manusia adalah dunia simbol. Ketidak hadiran simbol, membuat manusia tidak dapat berkembang seperti saat ini. Dalam teori interaksionisme simbolik ditegaskan, bahwa ada dua hal penting yang menandai kehidupan manusia, yaitu interaksi dan simbol. Interaksi itu penting, karena dia menunjukkan kehidupan sosial, dimana orang saling mengerti, saling menanggapi, dan saling berkomunikasi.

Dalam perspektif teori interaksionisme simbolik, apa yang disebut sebagai "realitas", "kebenaran", maupun "budaya manusia" merupakan produk dari interaksi antar individu dalam suatu jalinan yang kompleks dari tempat masing-masing individu mendefinisikan dirinya, dan juga mendefinisikan situasi ketika ia berinteraksi pada waktu itu. Realitas mungkin berbeda antar kelompok sosial (masyarakat), tetapi dalam satu kelompok sosial, terdapat suatu sistem pengetahuan yang bersifat *taken for granted* (suatu yang diambil untuk diberikan) mengenai sesuatu yang nyata dan benar. Budaya Barat, misalnya, menganggap bahwa sesuatu yang yang nyata itu didasarkan oleh kebenaran yang natural. Sementara itu, pada masyarakat lain, kebenaran lebih bersifat transendental.

Dalam menganalisis pergeseran budaya salaman dan modernisasi, maka peneliti menggunakan teori interaksionisme simbolik. Istilah interaksionisme

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

simbolik menjadi sebuah metode untuk pendekatan yang relatif khusus pada ilmu yang membahas tingkah laku manusia.

Sama halnya yang terjadi pada pelajar kepada guru, dahulu para pelajar bersalaman kepada guru ketika jam terakhir pelajaran dikelas itu menandakan simbol ketika pelajar mulai mencium tangan guru. Tetapi sekarang ini sudah mengalami pergeseran dimana pelajar tidak melakukan hal yang sama seperti dahulu.

Pada dasarnya salaman pada mulanya hanya sebagai sebuah kebiasaan yang tumbuh dikalangan para pelajar ketika bertemu sebagai sapaan dan bentuk sikap peduli yang ditunjukkan kepada guru. Berbagai kegiatan baik di dalam maupun diluar lingkungan sekolah diwajibkan ketika bertemu saling bersalaman/salim. Hal ini bertujuan agar dapat menumbuhkan rasa sopan santun, peduli, saling menghargai serta mempererat tali persaudaraan. Efek yang dihasilkan dari kegiatan bersalaman memiliki dampak positif. Adapun dampak yang ditimbulkan dari kebiasaan bersalaman adalah jalinan komunikasi diluar sekolah dapat berjalan dengan lancar.

Teori interaksionisme simbolik memandang manusia sebagai makhluk sosial dalam pengertian yang mendalam, yakni suatu makhluk yang ikut serta dalam berinteraksi sosial dengan dirinya sendiri, dengan membuat indikasinya sendiri, dan memberikan respon pada sejumlah indikasi.

Asumsi-asumsi interaksionisme simbolik berdasarkan karya Herbert Blumer sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Manusia bertindak terhadap suatu atas dasar asumsi internilai simbolik yang dimiliki sesuatu itu (kata benda atau isyarat) dan bermakna bagi mereka.
b. Makna-makna itu merupakan hasil interaksi sosial dalam masyarakat manusia.
c. Makna-makna yang muncul dari simbol-simbol yang dimodifikasi dan ditangani melalui proses penafsiran yang digunakan oleh setiap individu dalam keterlibatannya dengan benda-benda dan tanda-tanda yang dipergunakan.[23]

Salah satu efek dari modernisasi adalah pergeseran budaya. Hal ini bisa dilihat dari peruabahan yang terjadi dalam masyarakat. Ketika ada unsur baru yang menarik dihati, maka kita pun dengan perlahan tapi pasti mengikut pada budaya tersebut. Jika melihat perihal masyarakat kita, pergeseran budaya memang wajar terjadi. Setidaknya ini terjadi karena efek dari modernisasi. Terkadang juga budaya yang telah lama dipegang menjadi sedemikian mudah untuk dilepaskan atau perlahan tergeser.

Seperti halnya budaya salaman ketika jam terakhir pelajaran sekolah di kelas yang dahulu dilakukan para pelajar kepada guru dan juga ketika pelajar diluar lingkungan sekolah bertemu guru mereka akan bersalaman, namun sekarang ini sudah mengalami pergeseran dimana para pelajar sudah tidak melakukan budaya salaman seperti dahulu lagi. Itu karena terlalu kerasnya tarikan modernisasi.

[23] George ritzer, *Teori Sosiologi*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2012), 281.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id